

**PENGARUH PERSEPSI GURU TENTANG KEPEMIMPINAN KEPALA
SEKOLAH DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA GURU**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



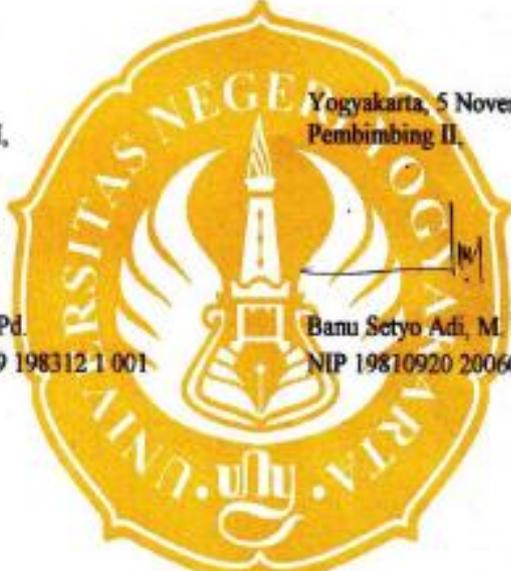
Oleh
Ika Pratiwiyanti
NIM 11108247013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2015**

PERSETUJUAN

Artikel Jurnal yang berjudul “PENGARUH PERSEPSI GURU TENTANG KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA GURU” yang disusun oleh Ika Pratiwiyanti, NIM 11108247013 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Pembimbing I, Yogyakarta, 5 November 2014
 Pembimbing II,

H. Sujati, M. Pd. Banu Setyo Adi, M. Pd.
NIP 19571229 198312 1 001 NIP 19810920 200604 1 003
 Sekar

PENGARUH PERSEPSI GURU TENTANG KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA GURU

THE EFFECT OF PERCEPTION ON PRINCIPAL'S LEADERSHIP AND WORK CLIMATE TOWARD TEACHER'S PERFORMANCE

Oleh :IkaPratiwiyanti,pendidikan guru sekolah dasar/pendidikan pra sekolah dan sekolah dasar
Ikapratiwi2626@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan kerja baik secara parsial maupun secara simultan terhadap kinerja guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan *ex-Post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah guru SD Negeri se-Kecamatan Umbulharjo yang berjumlah 106. Instrument pengumpulan data berupa kuesioner terdiri atas 92 butir. Instrumen penelitian di uji cobakan kepada 32 guru. Reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Uji prasyarat analisis yang dilakukan adalah uji linieritas, uji normalitas dan uji heterokedastisitas. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan: 1) pengaruh persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dengan sumbangan 38,1%, 2) lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dengan sumbangan sebesar 26,6%, 3) persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja dengan sumbangan sebesar 64,7%.

Kata kunci : *persepsi guru, lingkungan kerja, kinerja guru*

Abstract

This research aimed to explore the effect of teacher's perception on principals leadership and work climate simultaneously and partially towards teacher's performance. The methodological approach was used quantitative approached (ex post de facto). The population were all of elementary school teachers in Kecamatan Umbulharjo, totally were 106 teachers. The instrument to gather data was used questionnaire, consist of 92 items. Try out of instrument was done among 32 teachers. Reliability test was used Alpha Cronbach test. Test for assumption were linearity, normality, and heterocidity. Data was analysed by multiple regression. The result of research showed: 1) teachers perception about principal's leadership affected significantly towards teacher's performance, with the contribution was 38,1%. 2) work climate affected significantly toward teachers performance, with the contribution was 26,6%. 3) teachers perspection about principal's leadership and work climate affected significantly and simultaneously toward teacher's perfomace, with total contribution was 64,7%.

Keywords: teacher's perception, work climate, teacher's performance.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu institusi yang berperan menyiapkan sumber daya manusia. Sejalan dengan perkembangan zaman, tantangan yang dihadapi sistem pendidikan semakin meningkat baik kualitas, kuantitas maupun relevansinya.

Suatu organisasi-organisasi apapun bentuknya tentu akan berhadapan dengan kinerja atau *performance*. Berhasil atau gagalnya sebuah organisasi akan tergambar dari tingkat pencapaian kinerja organisasi itu sendiri. Organisasi pendidikan, misalnya sekolah merupakan sebuah wadah dalam pembudayaan anak-anak bangsa untuk mencapai kedewasaan, baik secara ilmu pengetahuan, maupun kematangan emosional spritual. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, pasal 3 ayat (6) dikatakan pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dengan demikian sekolah memiliki tanggung jawab moral yang lebih besar dibanding dengan organisasi lainnya.

AM Sardiman (2005:125) mengemukakan, guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Guru merupakan ujung tombak yang berada pada garis terdepan yang langsung berhadapan dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran dikelas maupun diluar kelas. Para guru jelas dituntut dapat melaksanakan seluruh fungsi profesionalnya secara efektif dan efisien. Baik dari kepentingan pendidikan nasional maupun profesional artinya dilaksanakan secara sungguh-sungguh dan didukung oleh para guru yang mempunyai kinerja yang baik.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan di sekolah dasar negeri se-kecamatan Umbulharjo diperoleh informasi dan gambaran permasalahan-permasalahan sebagai berikut: (1) tingkat kedisiplinan guru rendah, (2) persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah masih rendah, (3) lingkungan sekolah yang tidak kondusif, (4) sarana dan prasarana kurang memadai, dan kinerja guru rendah.

Berdasarkan temuan permasalahan, diketahui bahwa terdapat sejumlah masalah terjadi di sekolah dasar negeri se-kecamatan Umbulharjo. Melihat luasnya permasalahan tersebut, lingkup penelitian dibatasi padarendahnya kinerja guru. Apabila permasalahan kinerja guru tidak segera ditangani maka akan berdampak pada menurunnya produktivitas yang dihasilkan oleh guru. Sebaliknya, jika permasalahan tersebut segera ditemukan faktor penyebab dan cara mengatasinya maka akan tercipta situasi dan iklim kerja yang mampu mendorong guru untuk bekerja, mencurahkan segenap kemampuannya dengan iklas, sehingga dicapai kinerja yang optimal.

Armstrong dan Baron (Wibowo, 2007: 74–75) menyatakan, secara umum kinerja dipengaruhi oleh: (1) *personal factor*, ditunjukkan oleh tingkat keterampilan, kompetensi yang dimiliki, motivasi dan komitmen individu; (2) *leadership factor*, ditentukan oleh kualitas dorongan, bimbingan dan dukungan yang dilakukan manajer dan team leader; (3) *team factors*, ditunjukkan oleh kualitas dukungan yang diberikan oleh rekan sekerja; (4) *system factors*, ditunjukkan oleh adanya sistem kerja dan fasilitas yang diberikan organisasi; dan (5) *contextual/situational factors*, ditunjukkan oleh tingginya tingkat tekanan dan perubahan lingkungan internal dan eksternal.

Menurut Hamzah B Uno (2011: 107) persepsi tentang kepemimpinan kepala sekolah adalah penafsiran atau penilaian terhadap kepemimpinan kepala sekolah, yang berkaitan dengan tugas-tugas kepemimpinannya. Persepsi muncul karena adanya penilaian. Apabila penilaian kepala sekolah baik, maka persepsi bisa dikatakan baik dan proses dari kegiatan sekolah akan berjalan dengan baik.

Sedangkan menurut pendapat Nitisemito (2001: 65), hal lain yang mempengaruhi kinerja guru adalah lingkungan kerja. Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas yang bebakan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *ex-Post facto* yaitu penyelidikan secara empiris, dan peneliti tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung, karena perwujudan variabel tersebut pada dasarnya tidak ada manipulasi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Se-kecamatan Umbulharjo Yogyakarta. Adapun penelitian ini dilaksanakan mulai 11-16 Agustus 2014.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru kelas SD Negeri Se-kecamatan Umbulharjo.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner tertutup, dimana responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan.

Teknik Analisis Data

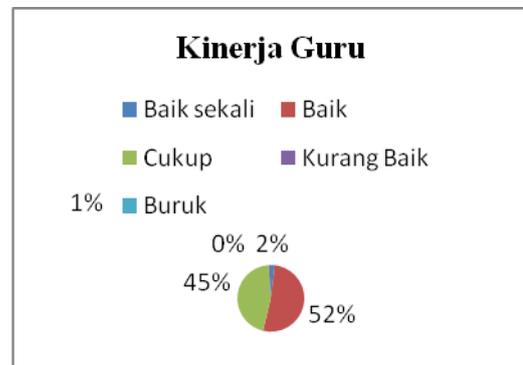
Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Teknik analisis statistik deskriptif terdapat tiga uji asumsi, yaitu Uji Linieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji normalitas. Kemudian pengujian hipotesis menggunakan Uji Koefisien Determinasi (R^2) dan Uji F.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

1) Kinerja guru

Data kinerja guru dideskripsikan berdasarkan data angket sebanyak 25 butir dengan jumlah responden 106 guru. Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil untuk *mean* sebesar 60,98. Berdasarkan tabel Perhitungan Deskriptif dapat disimpulkan bahwa kinerja guru SD N Sekecamatan Umbulharjo baik dengan persentase sebesar 52% dan rerata sebesar 60,98. Hasil tersebut dapat dilihat pada diagram lingkaran pada gambar 1.



Gambar 1. Distribusi data kinerja guru

2) Persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah

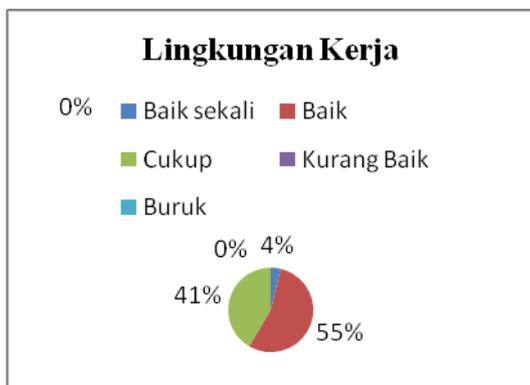
Data persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dideskripsikan berdasarkan data angket sebanyak 30 butir dengan jumlah responden 106 guru. Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil untuk *mean* sebesar 70,32. Berdasarkan tabel Perhitungan Deskriptif dapat disimpulkan bahwa kinerja guru SD N Sekecamatan Umbulharjo baik dengan persentase sebesar 86% dan rerata sebesar 70,32. Hasil tersebut dapat dilihat pada diagram lingkaran pada gambar 2.



Gambar 2. Distribusi data persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah

3) Lingkungan kerja

Data lingkungan kerja dideskripsikan berdasarkan data angket sebanyak 25 butir dengan jumlah responden 106 guru. Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil untuk *mean* sebesar 62,92. Berdasarkan tabel Perhitungan Deskriptif dapat disimpulkan bahwa kinerja guru SD N Sekecamatan Umbulharjo baik dengan persentase sebesar 52% dan rerata sebesar 62,92. Hasil tersebut dapat dilihat pada diagram lingkaran pada gambar 3.



Gambar 3. Distribusi data lingkungan kerja.

2. Uji Parameter

a) Uji Normalitas

Uji normalitas data menggunakan uji Chi Kuadrat. Hasil perhitungan yang telah dilakukan pada variabel persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah data dikatakan berdistribusi normal. Data tersebut dikatakan normal karena memiliki nilai *chi square* hitung $1,890 < \text{chi square tabel } 9,488$ (pada $0,05;4$)

atau dengan membandingkan nilai sig ($0,756 > \text{ taraf kesalahan } (0,05)$).

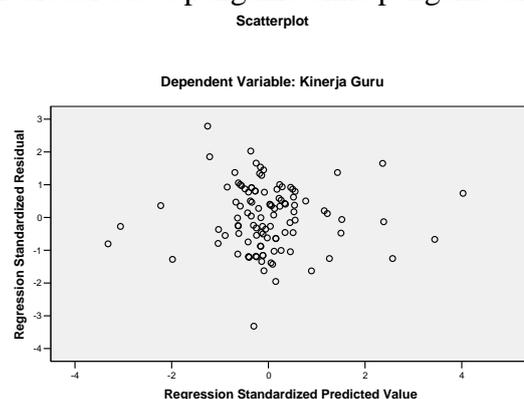
Hasil perhitungan variabel lingkungan kerja, data dikatakan berdistribusi normal karena memiliki nilai *chi square* hitung $4,052 < \text{Chi square tabel } 9,488$ (pada $0,05;4$) atau dengan membandingkan nilai sig ($0,399 > \text{ taraf kesalahan } (0,05)$). Data perhitungan pada variabel kinerja guru dikatakan berdistribusi normal karena memiliki nilai *chi square* hitung $1,682 < \text{Chi square tabel } 9,488$ (pada $0,05;4$) atau dengan membandingkan nilai sig ($0,794 > \text{ taraf kesalahan } (0,05)$).

b) Uji Linearitas

Berdasarkan data tabel, dapat dilihat bahwa pada pengujian data variabel X_1 dengan Y , nilai p dari F beda $> 0,05$ ($0,128 > 0,050$) sehingga datanya dinyatakan linear. Pengujian data variabel X_2 dengan Y , harga F beda memiliki nilai $p > 0,05$ ($0,098 > 0,050$) sehingga datanya pun dinyatakan linear.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dalam residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.



Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan menyebar diatas dan dibawah angka nol (sumbu Y). Hal ini disimpulkan tidak terjadi heteroskedasitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) 0,647, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Berdasarkan hasil tersebut maka model regresi ini variabel kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan kerja dapat menjelaskan terhadap kinerja guru.

Selanjutnya, dari nilai korelasi determinan (R^2) sebesar 0,647 dapat diketahui bobot sumbangan efektif kedua variabel secara bersama-sama sebesar 64,7% dengan masing-masing sumbangan sebagai berikut:

- a) Persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah (X_1) secara tunggal mempengaruhi kinerja guru (Y) sebesar 38,1% sedangkan sisanya yaitu 58,9 % dipengaruhi oleh faktor lain.
 - b) Lingkungan kerja (X_2) secara tunggal mempengaruhi kinerja guru (Y) sebesar 26,6% sedangkan sisanya sebesar 41,1% dipengaruhi oleh faktor lain.
 - c) Persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) secara bersama-sama mempengaruhi kinerja guru (Y) sebesar 64,7% sedangkan sisanya sebesar 35,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.
- b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang diuji terhadap variabel terikatnya, atau untuk menguji kelayakan model regresi dinyatakan baik atau tidak baik dalam melakukan analisis hipotesis. Oleh karena itu dapat diketahui model regresi bisa atau tidak bisa digunakan untuk prediksi.

Berdasarkan data yang telah dihitung diperoleh nilai F hasil hitung 94,564 dengan signifikansi $0,000 (< 0,05)$. Kriteria pengambilan keputusan hipotesis dalam penelitian ini nilai $\text{Prob. (F-Statistik)} < \alpha$ (0, 05), maka artinya minimal ada salah satu dari variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dengan demikian dinyatakan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan kerja dapat secara serentak signifikan mempengaruhi kinerja guru.

4. Pembahasan

1) Hipotesis pertama

Hasil penelitian membuktikan bahwa persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dan penurunan kinerja guru dipengaruhi oleh persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah. Pada penelitian ini dapat ditunjukkan melalui hasil nilai korelasi determinan antara persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dengan kinerja guru (Y) sebesar 0,647, dan memiliki nilai peluang galat (p) sebesar 0,000.

Gambaran umum persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Umbulharjo, menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian yang tinggi terhadap kepemimpinan kepala sekolah. Semakin tinggi pengetahuan responden mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah maka semakin tinggi pula pengaruh terhadap kinerja guru. Hal ini sesuai dengan Gibson, et al (Srimulyo, 1999: 39) bahwa terdapat tiga perangkat variabel yang mempengaruhi kinerja diantaranya adalah dari variabel psikologis yang terdiri dari persepsi, sikap, kepribadian, belajar, dan motivasi. Sedangkan dari variabel organisasi terdiri dari sumber daya, kepemimpinan. Begitu juga dengan pendapat Simamora (Mangkunegara, 2006: 14) bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja dari sisi psikologis diantaranya adalah faktor persepsi.

Berdasar pendapat tersebut, secara teoritik persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi kinerja guru. Paparan teori tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan.

2) Pembahasan Hipotesis Kedua

Hasil penelitian membuktikan bahwa lingkungan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan dan peningkatan kinerja guru dipengaruhi oleh lingkungan kerja. Hal tersebut dapat ditunjukkan oleh korelasi determinan antara lingkungan kerja (X_2) dengan kinerja guru (Y) sebesar 0,635, dan memiliki nilai peluang galat (p) sebesar 0,000.

Menurut Tiffin dan Mc. Cormick (Srimulyo, 1999: 40) terdapat dua perangkat variabel yang mempengaruhi kinerja diantaranya adalah variabel situasional. Variabel situasional terdapat faktor fisik dan pekerjaan, diantaranya adalah metode kerja, kondisi dan desain perlengkapan kerja, penataan ruang dan lingkungan fisik (penyinaran, temperatur, dan ventilasi). Sutemeister (Srimulyo, 1999: 40-41) menambahkan bahwa kinerja dipengaruhi oleh dua faktor diantaranya faktor kemampuan dan faktor motivasi. Faktor motivasi terdiri atas tiga diantaranya adalah kondisi fisik yaitu lingkungan kerja.

Berdasarkan teori tersebut dapat dilihat pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja guru, yaitu lingkungan yang kondusif dapat menimbulkan semangat sehingga pekerjaan akan cepat selesai dengan baik. Berdasarkan paparan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan.

3) Pembahasan Hipotesis Ketiga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan kerja secara bersama-sama dapat mempengaruhi kinerja guru secara signifikan. Hal ini ditunjukkan pada nilai F regresi sebesar 94,564 dengan harga peluang galat (p) sebesar 0,000. Nilai p tersebut diartikan bahwa pengaruh yang ditimbulkan kedua variabel tersebut secara bersama-sama adalah signifikan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Simamora (Mangkunegara, 2006: 14) berpendapat bahwa kinerja di pengaruhi oleh faktor psikologis yaitu persepsi. Selanjutnya A.

Dale Timple (Mangkunegara 2006: 15) menyatakan faktor yang mempengaruhi kinerja adalah lingkungan kerja.

Temuan penelitian, variabel persepsi guru tentang guru kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan kerja sangat berperan untuk meningkatkan kinerja guru bila secara bersama-sama. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mangkunegara (2006: 14-15). Guru yang memiliki persepsi baik terhadap kepemimpinan kepala sekolah dan didukung oleh lingkungan kerja yang baik pula, tentu akan menunjukkan kinerja yang baik dalam pekerjaannya dibandingkan dengan guru yang memiliki persepsi baik terhadap kepemimpinan kepala sekolah tetapi tidak didukung dengan lingkungan kerja yang baik.

Berdasar hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan kerja baik secara terpisah maupun secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Dengan kata lain: 1) semakin baik atau semakin tinggi persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah, maka kinerja guru akan semakin baik; 2) semakin baik atau semakin kondusif lingkungan kerja, maka kinerja guru akan semakin baik; dan 3) semakin baik atau semakin tinggi persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah yang disertai dengan lingkungan kerja yang baik atau lingkungan kerja yang kondusif, maka kinerja guru akan semakin baik.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan:

1. Persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dengan pembuktian korelasi determinan sebesar 0,647 dan memiliki nilai peluang galat (p) sebesar 0,000

- sedangkan bobot sumbangan efektifnya sebesar 38,1 %.
2. Lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dengan pembuktian korelasi determinan sebesar 0,647 dan memiliki nilai peluang galat (p) sebesar 0,000 sedangkan bobot sumbangan efektifnya sebesar 0,647 %.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan kerja secara bersama-sama dapat mempengaruhi kinerja guru secara signifikan, pembuktian diperoleh harga F sebesar 94,564 dan harga peluang galat (p) sebesar 0,000. Nilai korelasi R sebesar 0,805 dan R^2 sebesar 0,647. Bobot sumbangan efektif kedua variabel secara bersama-sama sebesar 64,7%.

DAFTAR PUSTAKA

- AM Sardiman. 2005. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Anwar Prabu AA Mangkunegara. 2006. *Perencanaan dan Pengembangan SDM*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Duwi Priyatno. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*. Media Kom : Yogyakarta.
- Hamzah B Uno. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riduan. (2006). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Srimulyo. 1999. *Kepemimpinan dengan Kinerja Karyawan perusahaan Bisnis*. Jurnal.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 *tentang system pendidikan nasional*.
- Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. PT Raja grafindo Persada, Jakarta.